

PERAN ADMINISTRATOR KESEHATAN DALAM PENGENDALIAN MUTU DAN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT

Muhamad Habib Nur Wahdan¹, Shelly Medina Tasya², Afzidan Lufthi Amaryu Marpaung³, Iswar Saputra Nasution⁴, Muhammad Husin Pangaribuan⁵, Wasiyem⁶
habibnurwahdan@gmail.com¹, 2005shellymedina@gmail.com², zidanmarpaung766@gmail.com³,
iswarsaputra1212@gmail.com⁴, muhammadhusinn26@gmail.com⁵, wasiyem@uinsu.ac.id⁶
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Mutu pelayanan dan keselamatan pasien merupakan indikator utama dalam menilai kualitas pelayanan rumah sakit. Kompleksitas sistem pelayanan kesehatan menuntut adanya pengelolaan mutu yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan agar risiko pelayanan dapat dikendalikan secara optimal. Dalam konteks ini, administrator kesehatan memiliki peran strategis sebagai penghubung antara kebijakan manajemen dan praktik pelayanan klinis di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran administrator kesehatan dalam pengendalian mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit berdasarkan temuan penelitian terdahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah systematic literature review terhadap artikel ilmiah nasional yang diterbitkan pada periode 2020–2025. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data jurnal nasional seperti Google Scholar dan Open Journal Systems (OJS) dengan kata kunci yang relevan dengan mutu pelayanan, keselamatan pasien, dan administrasi kesehatan. Hasil kajian menunjukkan bahwa administrator kesehatan berperan penting dalam pengelolaan sistem pelaporan insiden, penguatan budaya keselamatan pasien, pengembangan sistem informasi manajemen, serta koordinasi lintas unit pelayanan. Administrator kesehatan juga berkontribusi dalam penyusunan kebijakan mutu, pengawasan implementasi standar keselamatan pasien, serta fasilitasi pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan. Peran kepemimpinan administrator kesehatan terbukti berpengaruh terhadap efektivitas penerapan keselamatan pasien dan peningkatan mutu pelayanan secara menyeluruh. Dengan demikian, penguatan peran administrator kesehatan menjadi faktor kunci dalam mewujudkan sistem pelayanan rumah sakit yang aman, bermutu, dan berorientasi pada keselamatan pasien secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Administrator Kesehatan, Keselamatan Pasien, Mutu Pelayanan, Rumah Sakit, Manajemen Mutu.

ABSTRACT

Service quality and patient safety are fundamental indicators in assessing hospital healthcare performance. The complexity of healthcare delivery systems requires structured, systematic, and sustainable quality management to effectively control service-related risks. In this context, health administrators play a strategic role as a bridge between managerial policies and clinical practice implementation. This study aims to comprehensively examine the role of health administrators in controlling quality and patient safety in hospitals based on previous research findings. The research method employed is a systematic literature review of national scientific articles published between 2020 and 2025. Literature searches were conducted through national journal databases such as Google Scholar and Open Journal Systems (OJS) using keywords related to service quality, patient safety, and health administration. The results indicate that health administrators play a crucial role in managing incident reporting systems, strengthening patient safety culture, developing hospital management information systems, and coordinating cross-unit services. Health administrators are also responsible for formulating quality policies, supervising the implementation of patient safety standards, and facilitating continuous training for healthcare workers. Leadership effectiveness among health administrators significantly influences the successful implementation of patient safety programs and overall service quality improvement. Therefore, strengthening the role of health administrators is a key factor in achieving a safe, high-quality, and patient-centered hospital service system on a sustainable basis.

Keywords: *Health Administrator; Patient Safety; Service Quality; Hospital; Quality Management.*

PENDAHULUAN

Gizi merupakan proses biologis di mana tubuh mengolah makanan melalui pencernaan, penyerapan, metabolisme, dan ekskresi untuk menghasilkan energi dan mempertahankan fungsi tubuh. Karena pada masa ini terjadi percepatan proses fisiologis yang signifikan, gizi sangat penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan balita. Malnutrisi, yang menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik, penurunan sistem fungsi imun, dan peningkatan risiko penyakit infeksi, dapat disebabkan oleh kekurangan asupan gizi. (Widyawati, 2024).

Status gizi balita yang ideal membantu pertumbuhan, perkembangan kognitif, dan daya tahan tubuh. Ketidakseimbangan gizi, baik sedikit maupun banyak, dapat meningkatkan risiko infeksi, termasuk ISPA, karena sistem kekebalan mereka lemah. Lebih banyak gizi dapat menyebabkan obesitas dan penyakit kronis lainnya. Oleh karena itu, untuk mencegah ISPA dan menjaga kesehatan balita secara menyeluruh, sangat penting untuk mendapatkan gizi yang baik. (Oktaviani, 2024).

Sistem imun tubuh berkembang dan bekerja dengan baik melalui pemenuhan nutrisi yang cukup. Defisiensi atau kualitas nutrisi yang buruk meningkatkan kemungkinan terkena berbagai infeksi, termasuk ISPA. Kekurangan mikronutrien seperti zinc dan vitamin D melemahkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan kemungkinan terkena ISPA. Malnutrisi berat akan menyebabkan jumlah sel imun yang lebih rendah, sistem komplemen yang lebih lemah, dan sekresi imunoglobulin A (IgA) yang lebih rendah. Ini mengganggu imunitas humoral, menghambat regenerasi epitel saluran pernapasan, dan meningkatkan kerentanan terhadap infeksi. (Yogiswari et al., 2024).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) berasal dari istilah bahasa Inggris Acute Respiratory Infection (ARI). Penyakit ini adalah infeksi akut yang menyerang salah satu atau lebih bagian dari saluran Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki tanggung jawab utama dalam menjamin mutu pelayanan serta keselamatan pasien sebagai indikator fundamental kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Sebagai organisasi pelayanan publik yang bersifat kompleks, rumah sakit tidak hanya dituntut untuk menyediakan pelayanan medis yang berkualitas, tetapi juga wajib memastikan bahwa seluruh proses pelayanan berlangsung secara aman, efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan pasien. Kewajiban tersebut mencakup pengelolaan sistem pelayanan kesehatan, pengaturan sumber daya manusia, serta penerapan standar mutu yang konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, mutu pelayanan dan keselamatan pasien menjadi tolok ukur keberhasilan rumah sakit dalam menjalankan perannya sebagai institusi pelayanan kesehatan yang bertanggung jawab. (Laksono, 2024)

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keselamatan pasien merupakan elemen sentral dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Kurniawati & Lailiyah, (2025) menegaskan bahwa kegagalan dalam penerapan sistem keselamatan pasien berpotensi menimbulkan berbagai insiden medis, seperti kesalahan pemberian obat, kesalahan prosedur tindakan, kesalahan diagnosis, serta kegagalan komunikasi antar tenaga kesehatan. Insiden keselamatan pasien tidak hanya berdampak pada kondisi klinis pasien, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis pasien dan keluarganya. Selain itu, meningkatnya insiden keselamatan pasien dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pelayanan rumah sakit dan meningkatkan beban pembiayaan pelayanan kesehatan.

Keberhasilan penerapan keselamatan pasien sangat dipengaruhi oleh kinerja komite mutu dan keselamatan pasien yang berfungsi sebagai pengendali utama kebijakan mutu di rumah sakit. Komite mutu bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan internal, menyusun standar operasional prosedur, serta melakukan evaluasi berkala terhadap mutu dan keselamatan pelayanan. Tanpa dukungan manajemen yang kuat, termasuk administrator kesehatan, pelaksanaan fungsi komite mutu tidak dapat berjalan secara optimal.

Dalam konteks manajemen rumah sakit, administrator kesehatan memiliki peran strategis sebagai penghubung antara kebijakan manajemen dan implementasi pelayanan klinis di lapangan. Ridwan, (2025) menjelaskan bahwa administrator kesehatan berperan dalam menjembatani kepentingan manajemen dan kebutuhan pelayanan klinis agar kebijakan mutu dan keselamatan pasien dapat diterapkan secara nyata dalam praktik pelayanan sehari-hari. Peran ini menempatkan administrator kesehatan sebagai aktor kunci dalam memastikan bahwa regulasi, standar mutu, dan kebijakan keselamatan pasien tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar diimplementasikan oleh seluruh unit pelayanan.

Tanggung jawab administrator kesehatan mencakup pengelolaan data, pengembangan sistem informasi manajemen rumah sakit, serta pengaturan alur pelayanan yang berdampak langsung terhadap efisiensi dan mutu pelayanan. Pengelolaan data yang akurat dan sistematis memungkinkan rumah sakit melakukan pemantauan kinerja pelayanan secara berkelanjutan dan berbasis bukti. Sistem informasi manajemen yang terintegrasi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat oleh manajemen, khususnya dalam upaya pengendalian mutu dan keselamatan pasien.

Selain aspek sistem dan administrasi, penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya kepemimpinan manajerial dalam penerapan budaya keselamatan pasien. Khairani et al., (2024) dalam kajian literatur sistematisnya menyimpulkan bahwa kepemimpinan yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi keselamatan pasien di rumah sakit. Kepemimpinan yang kuat mampu menciptakan iklim organisasi yang mendukung keterbukaan, komunikasi efektif, serta partisipasi aktif seluruh tenaga kesehatan dalam menjaga keselamatan pasien. Administrator kesehatan sebagai bagian dari manajemen memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keselamatan pasien melalui kebijakan dan praktik kerja yang konsisten.

Budaya keselamatan pasien yang kuat terbukti berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan secara menyeluruh apabila didukung oleh penerapan standar kerja yang konsisten dan pelatihan yang berkelanjutan. Budaya tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku tenaga kesehatan yang selalu mengutamakan keselamatan pasien dalam setiap tindakan pelayanan. Pelatihan rutin menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tenaga kesehatan terhadap prinsip keselamatan pasien serta memperkuat kepatuhan terhadap standar operasional yang berlaku.

Pengendalian mutu pelayanan kesehatan merupakan proses terencana yang melibatkan kegiatan pemantauan kinerja, audit internal, dan evaluasi berkelanjutan terhadap proses pelayanan. Administrator kesehatan berperan dalam mengoordinasikan kegiatan pengendalian mutu agar dapat berjalan secara konsisten di seluruh unit pelayanan. Pengendalian mutu yang efektif tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan, tetapi juga berkontribusi dalam menurunkan angka insiden keselamatan pasien. (Saragi et al., 2025)

Meskipun berbagai penelitian telah membahas keselamatan pasien dan mutu pelayanan rumah sakit, tantangan dalam implementasinya masih sering ditemukan. Trisnawati et al., (2025) mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama adalah adanya kesenjangan antara kebijakan yang dirumuskan di tingkat manajemen dan praktik nyata di unit pelayanan klinis. Kesenjangan tersebut menuntut peran administrator kesehatan yang lebih aktif dalam melakukan pengawasan, pembinaan, serta evaluasi agar kebijakan mutu dan keselamatan pasien dapat diimplementasikan secara efektif di lapangan.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran administrator kesehatan sangat menentukan keberhasilan pengendalian mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit. Oleh karena itu, kajian literatur ini disusun untuk menggali dan memahami secara lebih mendalam peran administrator kesehatan dalam pengendalian mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit Indonesia. Kajian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu administrasi kesehatan serta menjadi acuan praktis bagi pengelola rumah sakit dalam merancang strategi peningkatan mutu dan keselamatan pasien secara sistematis dan berkelanjutan.

METODE

Metode Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan systematic literature review yang dilakukan secara terencana dan terstruktur untuk mengkaji secara mendalam berbagai publikasi ilmiah terkait peran administrator kesehatan dalam pengendalian mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit. Literatur yang dianalisis dibatasi pada artikel nasional yang diterbitkan pada periode 2020 hingga 2025 agar kajian yang dihasilkan relevan dengan perkembangan kebijakan dan praktik manajemen kesehatan terkini di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan pengumpulan, penilaian, serta sintesis hasil penelitian sebelumnya secara sistematis dan berbasis bukti ilmiah.

Sumber literatur yang digunakan dalam kajian ini meliputi artikel penelitian empiris serta artikel tinjauan pustaka yang memiliki keterkaitan langsung dengan isu mutu pelayanan dan keselamatan pasien di rumah sakit. Penelitian empiris dipilih untuk memperoleh gambaran faktual mengenai implementasi peran administrator kesehatan dalam praktik pelayanan, sementara artikel tinjauan literatur digunakan untuk memperkuat landasan konseptual dan teoritis. Kombinasi kedua jenis artikel tersebut bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif antara teori dan praktik dalam konteks pengelolaan mutu dan keselamatan pasien.

Penelusuran artikel dilakukan melalui berbagai basis data jurnal nasional yang bersifat terbuka dan mudah diakses, antara lain Google Scholar, laman jurnal resmi perguruan tinggi, serta platform Open Journal Systems (OJS). Pemilihan basis data ini didasarkan pada ketersediaan artikel ilmiah yang telah melalui proses penelaahan sejawat serta menyediakan dokumen dalam format PDF yang dapat diunduh. Hal ini memudahkan proses pengelolaan referensi dan memastikan seluruh sumber yang digunakan dapat disimpan serta diorganisasi secara sistematis menggunakan perangkat lunak manajemen referensi.

Dalam proses pencarian literatur, peneliti menggunakan sejumlah kata kunci yang relevan dengan fokus kajian, seperti “mutu pelayanan rumah sakit”, “keselamatan pasien”, “administrator kesehatan”, dan “manajemen mutu kesehatan”. Kata kunci tersebut dikombinasikan untuk memperluas jangkauan pencarian sekaligus memastikan keterkaitan topik artikel dengan tujuan penelitian. Strategi pencarian ini dirancang agar artikel yang diperoleh benar-benar membahas peran administrator kesehatan dalam mendukung sistem pengendalian mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit.

Artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menelaah latar belakang penelitian, metode yang digunakan, serta hasil dan pembahasan yang disajikan. Analisis difokuskan pada sejauh mana setiap artikel memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai peran administrator kesehatan dalam pengendalian mutu dan keselamatan pasien. Temuan dari masing-masing artikel selanjutnya disintesis untuk membangun gambaran yang utuh dan terintegrasi mengenai peran strategis administrator kesehatan dalam mendukung peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di rumah sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen mutu di rumah sakit menuntut keberadaan sistem pelaporan insiden yang dirancang secara sistematis, terstruktur, dan berfungsi secara berkelanjutan sebagai bagian penting dari mekanisme pengendalian risiko pelayanan kesehatan. Sistem pelaporan ini menjadi sarana utama untuk mengidentifikasi, mencatat, serta menganalisis berbagai kejadian yang berpotensi mengancam keselamatan pasien selama proses pelayanan berlangsung.

Dalam konteks ini, administrator kesehatan memiliki peran sentral dalam mengorganisasi, memantau, dan memastikan bahwa sistem pelaporan insiden berjalan sesuai dengan kebijakan institusi dan standar keselamatan pasien yang berlaku, sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar perbaikan mutu pelayanan secara berkesinambungan (Khalifah, 2025)

Administrator kesehatan memiliki kemampuan strategis dalam memperkuat efektivitas sistem pelaporan insiden melalui penjaminan integritas dan keandalan data yang dikumpulkan dari berbagai unit pelayanan. Susanti & Tarigan, (2025) menemukan bahwa peran administrator tidak hanya terbatas pada pengelolaan administratif data, tetapi juga mencakup pengembangan mekanisme validasi data, pengamanan informasi, serta penyusunan sistem komunikasi internal yang jelas dan terstruktur. Penelitian ini menegaskan bahwa tindak lanjut terhadap temuan insiden medis menjadi indikator utama keberhasilan sistem pelaporan, karena tanpa analisis dan respons yang tepat, data insiden tidak akan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu dan keselamatan pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Farid, (2024) menunjukkan bahwa peningkatan budaya keselamatan pasien sangat bergantung pada koordinasi yang berkelanjutan antar unit layanan di rumah sakit. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa fungsi administratif, seperti penyusunan standar operasional prosedur, sosialisasi kebijakan keselamatan pasien, serta monitoring dan evaluasi praktik keselamatan, menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan budaya keselamatan. Administrator kesehatan berperan memastikan bahwa seluruh unit layanan memahami dan menerapkan kebijakan keselamatan pasien secara konsisten, sehingga tidak terjadi perbedaan standar praktik yang dapat meningkatkan risiko insiden keselamatan pasien.

Hasil penelitian Mulyawati et al., (2025) juga menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam manajemen kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kolaborasi antar staf dan penguatan komitmen organisasi terhadap keselamatan pasien. Penelitian tersebut menemukan bahwa administrator kesehatan yang memiliki kepemimpinan kuat mampu menciptakan iklim kerja yang mendukung komunikasi terbuka, pelaporan tanpa rasa takut, serta kerja sama lintas profesi. Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif ini mendorong tenaga kesehatan untuk menjadikan keselamatan pasien sebagai nilai utama dalam setiap proses pelayanan, bukan sekadar kewajiban administratif.

Berdasarkan penelitian. Aisyah & Handayani, (2020) administrator kesehatan memegang peran kunci dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui perencanaan dan pelaksanaan program pelatihan yang berkelanjutan. Penelitian ini menjelaskan bahwa pelatihan yang disusun secara sistematis mampu meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam mengenali risiko keselamatan pasien, menerapkan prosedur yang aman, serta merespons insiden secara tepat. Ridwan, (2025) menegaskan bahwa administrator kesehatan bertanggung jawab memastikan pelatihan relevan dengan kebutuhan pelayanan, dilakukan secara periodik, dan dievaluasi efektivitasnya agar benar-benar berdampak pada peningkatan mutu pelayanan rumah sakit.

Penelitian Nurhayati & Suryoputro, (2021) juga mengungkapkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam sistem pelaporan mutu dan keselamatan pasien merupakan strategi penting yang dikelola oleh unit administrasi rumah sakit. Teknologi informasi memungkinkan pelaporan dilakukan secara real time, terintegrasi, dan mudah diakses oleh seluruh unit pelayanan. Dalam penelitiannya, menekankan bahwa administrator kesehatan berperan dalam memastikan kesiapan infrastruktur, pelatihan pengguna sistem, serta pemanfaatan data yang dihasilkan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial berbasis bukti.

Hasil penelitian Pratama & Kurniasih, (2022) menunjukkan bahwa rumah sakit yang memiliki struktur administratif yang kuat dan jelas cenderung memiliki tingkat kepatuhan

pelaporan insiden keselamatan pasien yang lebih tinggi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kejelasan struktur organisasi, pembagian tugas, dan alur koordinasi administratif mempermudah tenaga kesehatan dalam melaporkan insiden. Dengan demikian, Laksono, (2024) menegaskan bahwa penguatan struktur administratif merupakan faktor kunci dalam menciptakan sistem keselamatan pasien yang efektif dan berkelanjutan.

Menurut penelitian Putri & Lestari, (2024), pemahaman tenaga kesehatan terhadap sistem pelaporan dan mekanisme respons insiden dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang dirancang dan dikoordinasikan oleh administrator kesehatan. Penelitian ini menekankan bahwa pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengisian laporan, tetapi juga pada pemahaman filosofi keselamatan pasien dan pentingnya pelaporan sebagai sarana pembelajaran organisasi. Administrator kesehatan berperan memastikan pelatihan tersebut menjangkau seluruh tenaga kesehatan dan dilakukan secara berkesinambungan.

Penelitian Laksono, (2024) menyatakan bahwa komite mutu rumah sakit memiliki peran strategis dalam menyediakan dasar pengambilan keputusan berbasis data keselamatan pasien. Data yang dikumpulkan melalui sistem administratif dianalisis oleh komite mutu untuk mengidentifikasi tren insiden, akar masalah, dan area pelayanan yang memerlukan perbaikan. Administrator kesehatan berperan penting dalam mendukung kinerja komite mutu melalui penyediaan data yang akurat, lengkap, dan tepat waktu.

Berdasarkan penelitian Kurniawati & Lailiyah, (2025), administrator kesehatan bertanggung jawab memastikan bahwa kebijakan keselamatan pasien yang diterapkan selaras dengan standar akreditasi dan regulasi nasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa keselarasan kebijakan dengan regulasi berkontribusi terhadap konsistensi penerapan keselamatan pasien di seluruh unit pelayanan. Administrator kesehatan berperan melakukan pengawasan dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kebijakan tidak hanya terdokumentasi, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam praktik pelayanan.

Tantangan utama dalam pengendalian mutu pelayanan kesehatan terletak pada penerjemahan kebijakan institusi ke dalam praktik pelayanan klinis sehari-hari. Penelitian ini menemukan bahwa perbedaan persepsi, keterbatasan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan sering menghambat implementasi kebijakan keselamatan pasien. Dalam konteks ini, administrator kesehatan berperan penting sebagai mediator antara kebijakan manajemen dan realitas praktik klinis. ("Peran Keselamatan Pasien Dalam Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas," 2024)

Hasil penelitian Khairani et al., (2024) menunjukkan bahwa kolaborasi antara administrator kesehatan, tenaga klinis, dan manajemen puncak merupakan prasyarat utama dalam mencapai keselamatan pasien yang berkelanjutan. Penelitian ini menekankan bahwa kolaborasi lintas profesi memungkinkan pertukaran informasi yang efektif dan penyelarasan tujuan organisasi. Administrator kesehatan berfungsi sebagai fasilitator utama yang memastikan setiap pihak berkontribusi secara optimal dalam sistem keselamatan pasien.

Menurut penelitian (Saragi et al., 2025), peran administratif mencakup penyusunan laporan kinerja mutu pelayanan secara periodik sebagai dasar evaluasi internal dan perencanaan perbaikan layanan. Penelitian ini menjelaskan bahwa laporan mutu menjadi alat penting untuk menilai pencapaian indikator keselamatan pasien serta efektivitas kebijakan yang diterapkan. Administrator kesehatan bertanggung jawab memastikan laporan disusun secara akurat, sistematis, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

Administrator kesehatan berperan dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif antar tim saat menangani kejadian hampir cedera maupun insiden sentinel. Penelitian ini menekankan bahwa komunikasi yang terbuka dan tidak menyalahkan individu mendorong tenaga kesehatan melaporkan kejadian secara jujur dan objektif. Administrator kesehatan berperan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran organisasi dan perbaikan

sistem pelayanan (Khalifah, 2025)

Berdasarkan penelitian Trisnawati et al., (2025), sistem informasi manajemen yang efisien mendukung pelaksanaan strategi keselamatan pasien secara terencana dan terukur. Sistem ini memungkinkan pemantauan indikator mutu, evaluasi kinerja pelayanan, serta identifikasi risiko secara sistematis. Administrator kesehatan berperan memastikan bahwa sistem informasi dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung seluruh program keselamatan pasien di rumah sakit.

Dengan demikian, berdasarkan sintesis penelitian terdahulu yang dikaji, Aisyah & Handayani, (2020) menegaskan bahwa peran administrator kesehatan tidak hanya bersifat administratif formal, tetapi juga strategis dalam mengintegrasikan kebijakan, sistem, dan praktik pelayanan. Penelitian-penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa administrator kesehatan merupakan aktor kunci dalam mewujudkan mutu pelayanan kesehatan yang aman, efektif, dan berorientasi pada keselamatan pasien secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa administrator kesehatan memiliki peran strategis dalam pengendalian mutu dan keselamatan pasien di rumah sakit melalui pengelolaan sistem pelaporan insiden, penguatan budaya keselamatan pasien, pengembangan sistem informasi manajemen, serta koordinasi lintas unit pelayanan. Administrator kesehatan berfungsi sebagai penghubung antara kebijakan manajemen dan praktik pelayanan klinis sehingga standar mutu dan keselamatan pasien dapat diimplementasikan secara konsisten. Kepemimpinan yang efektif, dukungan terhadap pelatihan berkelanjutan, serta pemanfaatan data mutu secara sistematis terbukti berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan dan penurunan risiko insiden keselamatan pasien. Dengan demikian, penguatan peran administrator kesehatan menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pelayanan rumah sakit yang aman, bermutu, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Handayani, P. W. (2020). Implementasi Sistem Manajemen Mutu Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 123–132. <https://doi.org/10.20473/Jaki.V8i2.2020.123-132>
- Farid, A. (2024). Peran Administrator Kesehatan Yang Efektif. *Jurnal Teras Kesehatan*.
- Khairani, M., Redha, P. S., & Putri, S. A. (2024). Hubungan Pelaksanaan Manajemen Patient Safety Dengan Mutu Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*. <https://doi.org/10.36984/Jkm.V8i1.555>
- Khalifah, S. (2025). An Analysis Of Patient Safety Management By The Hospital Quality Committee. *INDOGENIUS*.
- Kurniawati, N. A., & Lailiyah, S. (2025). Peran Keterampilan Kepemimpinan Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit: Systematic Literature Review. *Hang Tuah Medical Journal*. <https://doi.org/10.30649/Htmj.V21i1.486>
- Laksono, A. (2024). Analisis Peran Komite Mutu Dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Kelas B. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.59188/2dkrvj91>
- Mulyawati, S. D., Setyaningsih, Y., & Denny, H. M. (2025). Measuring Health Workers Perspectives Of Patient Safety Culture In Indonesian Hospital.
- Nurhayati, N., & Suryoputro, A. (2021). Peran Manajemen Rumah Sakit Dalam Penerapan Budaya Keselamatan Pasien. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 24(1), 15–24. <https://doi.org/10.22146/Jmpk.62745>
- Peran Keselamatan Pasien Dalam Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas. (2024). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <https://doi.org/10.32699/Jik.V14i1.7305>
- Pratama, A., & Kurniasih, D. (2022). Analisis Pelaksanaan Patient Safety Berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit. *Jurnal Mutu Pelayanan Kesehatan*, 10(2), 85–94.

- Putri, R. A., & Lestari, T. R. P. (2024). Pengaruh Peran Manajerial Terhadap Mutu Pelayanan Dan Keselamatan Pasien. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 19(1), 45–54. <https://doi.org/10.21109/Kesmas.V19i1.6765>
- Ridwan. (2025). Peran Strategis Tenaga Administrasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Administrasi Dan Sistem Informasi Kesehatan*.
- Saragi, S. R., Wasliati, B., & Saputri, I. N. (2025). Implementation Of Patient Safety Culture By Nurses. *Jurnal Kesmas Dan Gizi*. <https://doi.org/10.35451/4pn82x61>
- Susanti, Y., & Tarigan, E. (2025). Efektivitas Peran Dan Fungsi Kepala Ruangan Dalam Menurunkan Angka Kejadian Insiden Keselamatan Pasien. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*.
- Trisnawati, D. A., Wardani, R., & Farida, S. (2025). Analysis Of Managerial Leadership On Improving Quality Of Hospital Services. *Journal Of Health Policy And Management*. <https://doi.org/10.26911/Thejhpm.2025.10.01.05>.